

**PENGARUH KECERDASAN *VERBAL-LINGUISTIK* DAN  
KECERDASAN *VISUO-SPATIAL* TERHADAP  
KREATIFITAS SISWA *ISLAMIC BOARDING SCHOOL SMP  
ISLAM AL-A'LA TAHUN AJARAN 2015/2016***

**Miksan Ansori<sup>1</sup>**

**Abstract**

*The study examines the influence of verbal-linguistic intelligence and visuo-spatial intelligence towards students' creativity at Islamic Boarding School SMP Islam Al A'la Nganjuk. This research was a quantitative method. The researcher conducted 50 respondents and used stratified random sampling technique. To collect the data used test and to analyze data used regression analyze.*

*The study revealed the following result. Firstly, verbal-linguistic intelligence of students at Islamic Boarding School SMP Islam Al A'la Nganjuk affects significantly the students' creativity by 49,6%. Secondly, visuo-spatial intelligence of students at Islamic Boarding School SMP Islam Al A'la Nganjuk affects significantly students' creativity by 40,7%. Finally, verbal-linguistic intelligence and visuo-spatial intelligence affect significantly students' creativity by 58,2%.*

**Keywords:** *verbal-linguistic intelligence, visuo-spatial intelligence and students' creativity*

**Pendahuluan**

Perekembangan zaman yang begitu cepat dan kompleks, kreatifitas menjadi salah satu yang paling utama dalam menentukan keberhasilan seseorang. Daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan pula oleh

---

<sup>1</sup> Dosen STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi

kreatifitas sumber daya manusianya. Kreatifitas bukanlah hanya dimiliki oleh orang tertentu saja, akan tetapi bisa dikembangkan dalam berbagai usaha, termasuk dengan pembelajaran yang terencana dengan baik. Akan tetapi, dalam pembelajaran di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif. Guilford dalam Munandar (1999: 8) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam pendidikan formal, padahal amat bermakna bagi perkembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya.

Siswa tidak diberi kesempatan menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari yang sudah diajarkan guru. Guru sering tidak membiarkan siswa mengkonstruksi pendapat atau pemahamannya sendiri terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya (Siswono. 2008: 2). Selain itu guru juga dianggap malas mengembangkan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan kreatifitas peserta didik. Padahal berkreasi menempati hierarki yang paling tinggi dalam tingkatan pengembangan kognitif menurut Benjamin Bloom.

Salah satu hal yang mempengaruhi kreatifitas yaitu kecerdasan seseorang. Kecerdasan tidak hanya terpaut pada kecerdasan individual, tetapi ada pula kecerdasan majemuk. Pakar psikologi Howard Gardner dalam Masykur (2007: 17), membagi kecerdasan manusia menjadi 8 (delapan):

- (1) kecerdasan *visuo- spasial*,
- (2) kecerdasan musik,
- (3) kecerdasan *verbal-linguistik*,
- (4) kecerdasan logik/metematik,
- (5) kecerdasan *kinestetik*,
- (6) kecerdasan *inter-personal*(simpati dan empati),
- (7) kecerdasan *intra-personal*,
- (8) kecerdasan *naturalis*.

Jadi, sebenarnya manusia menyimpan sejumlah potensi kecerdasan yang sangat kompleks, diantaranya adalah kecerdasan *visuo-spasial* dan kecerdasan *verbal-linguistik*. Kecerdasan *visuo-spasial* adalah kecerdasan terkait dengan gambar, menciptakan gambaran dalam benak, menikmati bagan, puzzle, dan tugas visualisasi. Dengan kecerdasan *visuo-spasial*, seseorang akan memiliki imajinasi dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka untuk menghasilkan gagasan baru dan mendorong mereka lebih luwes. Sedangkan dengan kecerdasan *verbal-linguistik* yang merupakan kecerdasan dalam mengolah kata dan bahasa, seseorang akan mampu menyampaikan gagasan dan kreatifitasnya dengan baik dan benar.

Dengan terbuktinya hipotesa bahwa kecerdasan *visuo-spasial* dan *verbal-linguistik* memiliki pengaruh yang besar terhadap kreatifitas siswa, maka diharapkan pendidikan kita tidak lagi mengesampingkan pengembangan kreatifitas siswa yang salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan dan mengembangkan kedua jenis kecerdasan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil tema pengaruh kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spasial* terhadap kreatifitas siswa. Penelitian ini dilakukan di *Islamic Boarding School* SMP Islam Al-A'la pada tahun ajaran 2015/2016. Dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spasial* terhadap kreatifitas siswa *Islamic Boarding School* SMP Islam Al-A'la tahun ajaran 2015/2016

### **Pengertian Kreativitas**

Menurut kamus Webster dalam Anik Pamulu (2007:9) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:599), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut James J. Gallagher dalam Rachmawati (2010:15) mengatakan bahwa "*Creativity is a mental*

*process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*“ (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya). Menurut Supriadi dalam Rachmawati (2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Kuper dan Kuper dalam Mar'at (2006:175) Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan; komposisi musik yang segar, puisi cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya; lukisan dengan sudut pandang yang baru; seni patung atau potografi yang belum ada sebelumnya; sampai dengan terobosan dalam aturan hukum, agama, pandangan filsafat, atau pola perilaku baru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita ketahui bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan.

Menurut Slameto (2003:17) dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.

Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Kreativitas menurut Rhodes dalam Utami Munandar (2002) memiliki empat jenis dimensi sebagai konsep kreativitas dengan pendekatan empat P (*Four P's Creativity*), yang meliputi dimensi *person*, *process*, *press* dan *product*. Kreativitas dalam dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang dapat disebut dengan kreatif. Kreativitas dalam dimensi *process* merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Kreativitas dalam dimensi *press* merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Mengenai “*press*” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas dalam dimensi *product* adalah merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/penggabungan yang inovatif dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas.

Berdasarkan tentang teori 4 P (Pribadi kreatif, *Press*, Proses kreatif, Produk kreatif) di atas penulis mengembangkan instrumen dari Utami Munandar sebagai indikator instrumen penelitian ini, adapun indikatornya sebagai berikut:

*Indikator Kreativitas dalam Pembelajaran*

<b>Variabel</b>	<b>Indicator</b>	<b>Dimensi</b>
Kreatifitas	<i>Person</i>	a. Percaya diri b. Ketekunan
	<i>Process</i>	a. Persiapan b. Inkubasi c. luminasi d. Verivikasi
	<i>Press</i>	a. Memberikan semangat b. Pantang menyerah
	<i>Product</i>	a. Pengetahuan b. Ketrampilan

Berdasarkan instrumen tersebut dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian.

**Pengertian Kecerdasan**

Istilah kecerdasan sinonim dengan inteligensi. Dalam buku-buku psikologi umum atau psikologi pendidikan banyak dijumpai definisi kecerdasan/inteligensi. Menurut David Wechsler, intelligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Baharuddin, 2008: 145-146). Bagi Gardner, suatu kemampuan disebut intelligensi bila menunjukkan suatu kemahiran dan ketrampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya (Fudiartanta, 2004: 11).

Dari kedua definisi tersebut dapat diketahui unsur penting dalam definisi kecerdasan, yaitu bahwa inteligensi merupakan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara rasional dalam pemecahan suatu masalah dan bersikap kritis terhadap diri sendiri (Suryabrata, 1998: 129).

### **Kecerdasan *Verbal-Linguistik***

Kecerdasan *verbal-linguistik* adalah kecerdasan dalam mengolah kata. Kecerdasan *verbal-linguistik* merupakan kecerdasan yang paling universal di antara ketujuh kecerdasan dalam teori kecerdasan ganda. Tentu setiap orang belajar berbicara, membaca dan menulis (Armstrong, 2002: 20). Kecerdasan *verbal-linguistik* terdiri atas beberapa komponen, termasuk fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatika. Orang yang amat berbakat bahasa mempunyai kepekaan yang tajam terhadap bunyi atau fonologi bahasa. Mereka sering menggunakan permainan kata-kata, rima, tongue twister, aliterasi, onomatope, dan tiruan bunyi-bunyian seperti bel. Pemikir berciri *verbal-linguistik* biasanya mahir pula memanipulasi sintaksis (struktur atau susunan kalimat) bahasa. Pemikir yang amat *verbal-linguistik* pun merupakan ahli tata bahasa yang terunggul serta terus menerus mencari kesalahan lisan atau tulisan yang kadang terjadi dalam kehidupannya sendiri atau kehidupan orang lain.

Jenius *verbal-linguistik* juga memperlihatkan kepekaan terhadap bahasa melalui semantik (pemahaman mendalam tentang makna). Komponen kecerdasan *verbal-linguistik* yang paling penting adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis (pragmatik). Bahasa yang digunakan mungkin tidak terlalu menakjubkan, tetapi tujuan kemana bahasa itu dibengkokkan untuk meningkatkan, atau sekurang-kurangnya mengubah kehidupan dengan suatu cara yang dapat dirasakan tentu amat menakjubkan.

Pada umumnya, orang yang memiliki kecerdasan *verbal-linguistik* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Mampu mendengar secara komprehensif, yaitu mampu memahami sesuatu yang didengar sekaligus mengingatnya.
2. Mampu membaca secara efektif yang meliputi memahami isi bacaan dan mengingat sesuatu yang telah dibaca.
3. Mampu menulis dan menerapkan aturan-aturan penulisan.

4. Mampu berbicara di depan khalayak (*audience*) yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula.
5. Mampu mempelajari bahasa asing dengan mudah (Priyadi, 2009: 36).

### **Kecerdasan *Visuo-Spatial***

Menurut Gardner dalam Amrstrong (2013:7); kecerdasan *visuo-spatial* merupakan kemampuan untuk memahami dunia *visuo-spatial* secara akurat dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap garis, bentuk, ruang, dan hubungan-hubungan yang ada diantara unsur-unsur ini. Hal ini mencakup kemampuan untuk memvisualisasikan, mewakili ide-ide *visuo* atau *spatial* secara grafis, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam sebuah matriks spasial. Menurut Olivia (2009:82); kecerdasan *visuo-spatial* adalah kemampuan berpikir menggunakan visual atau gambar dan membayangkan dalam pikiran dalam bentuk dua tiga dimensi.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:43); kecerdasan *visuo-spatial* atau kecerdasan pandang-ruang didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dunia *visual-spatial* secara akurat serta mentransformasikan persepsi dunia *visuo-spatial* tersebut dalam berbagai bentuk. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara *visuo-spatial*, dan mengorientasikan diri secara tepat; (Riyanto, 2012:237).

Menurut Safaria (2010:18); kecerdasan *visuo-spatial* akan menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami perspektif ruang dan dimensi. Seseorang yang memiliki kelebihan dalam intelegensi dimensi-ruang akan lebih cepat memahami bentuk-bentuk dimensi ruang, seperti bentuk-bentuk rumah, bangunan, ruangan, dan dekorasi. Mereka berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar. Orang tersebut juga mampu memahami bentuk tiga dimensi, lebih mampu melihat bentuk



gambar daripada kata-kata, dan memahami bagaimana memanipulasi dimensi ruang menjadi karya yang bernilai. Orang semacam ini umumnya berminat dalam bidang pekerjaan arsitek, insinyur, seniman lukis, seniman patung atau ahli bangunan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan *visuo-spatial* adalah suatu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami sesuatu dengan memvisualisasikan menggunakan indra penglihatan baik yang berupa bentuk, warna dan ruang dan hasil dari penglihatan itu salah satunya anak dapat melukiskannya dengan sempurna pada kertas kosong.

Menurut Gardner dalam Musfiroh (2008:4.4); komponen inti dari kecerdasan *visuo-spatial* adalah kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan, harmoni, pola, dan hubungan antar unsur tersebut. Komponen lainnya adalah kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat. Komponen inti dari kecerdasan visual spasial benar-benar bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di *Islamic Boarding School* SMP Islam Al A'la Loceret Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi hubungan (*correlation studies*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa *Islamic Boarding School* SMP Islam Al A'la berjumlah 83 siswa. Sampel penelitian ditarik dengan teknik *stratified random sampling*, *Stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi terdiri dari kelompok dengan strata yang berbeda. (Ary & Razavieh, 1996: 164). Dipilihnya teknik ini karena para siswa diambil dari tingkat kelas yang berbeda, sehingga semua siswa dari setiap tingkat mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Sampel ditentukan sebesar 60% dari populasi sehingga jumlah sampel adalah 50 siswa.

Semua data dari hasil penyebaran tes ini diberi skor dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik program SPSS 11.5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dan regresi, yaitu dengan korelasi sederhana untuk menentukan hubungan masing-masing variabel X dengan Y, regresi sederhana untuk menentukan kontribusi masing-masing variabel X dengan Y, korelasi ganda untuk menentukan hubungan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ . secara bersama-sama terhadap variabel Y, dan regresi ganda untuk menentukan hubungan kontribusi variabel  $X_1$ ,  $X_2$ . Secara bersama-sama terhadap variabel Y.

## Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh variabel kecerdasan *verbal-linguistik* terhadap kreativitas siswa

Dalam menganalisis hubungan antara kecerdasan *verbal-linguistik* dengan kreativitas siswa, pada penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana (*simple regression*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel  $X_1$  (kecerdasan *verbal-linguistik*) dengan variabel kreativitas siswa (Y) sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan *verbal-linguistik* ( $X_1$ ) terhadap kreativitas siswa (Y).

#### a. Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui perhitungan SPSS 11.5, maka diperoleh perhitungan analisis regresi sederhana seperti yang dijelaskan pada *out put* di bawah ini:

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,534	1,717		4,387	,000		
	VERBAL LINGUISTIK	,659	,096	,704	6,864	,000	1,000	1,000

a Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

Variabel kreativitas siswa atas kecerdasan *verbal-linguistik* menghasilkan arah regresi positif dengan b sebesar 0,659 dan konstanta a sebesar 7,534. Dengan demikian bentuk hubungan antar kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi = 7,534 + 0,659 X<sub>1</sub>. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinearan dan keberartian.

Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya dapat dilihat pada *out put* analisis berikut:

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	889,807	1	889,807	47,110	,000(a)
	Residual	906,613	48	18,888		
	Total	1796,420	49			

a Predictors: (Constant), VERBAL-LINGUISTIK

b Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linieritas seperti tabel di atas dimana F<sub>hitung</sub> (47,110) lebih besar dari F<sub>tabel</sub> (4,043) disimpulkan bahwa regresi sangat signifikan dan linier.

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diketahui sebelumnya, mengandung arti bahwa apabila kecerdasan *verbal-linguistik* meningkat satu angka, maka kecenderungan kreativitas siswa meningkat sebesar 0,659 angka pada konstanta 7,534. Model hubungan antara variabel kecerdasan *verbal-linguistik*

dengan variabel kreativitas siswa dapat ditampilkan dengan model persamaan  $=7,534 + 0,659 X_1$ .

**b. Skor Durbin-Watson (Uji Independensi)**

Skor Durbin-Watson yang diperoleh dari analisis yaitu 1,893. Skor tersebut berdasarkan hasil *out put* analisa menggunakan SPSS 11.5 sebagai berikut:

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VERBAL-LINGUISTIK(a)	.	Enter

a All requested variables entered.  
 b Dependent Variable: KREATIF

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704(a)	,495	,485	4,34601	1,893

a Predictors: (Constant), VERBAL-LINGUISTIK  
 b Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

Berdasarkan skor Durbin-Watson tersebut ( $DW = 1,893$ ), berarti tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau dengan kata lain disebut independen, yaitu angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2.

**c. Koefisien Korelasi**

Besarnya kekuatan hubungan antara kecerdasan *verbal-linguistik* ( $X_1$ ) dengan kreativitas siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* sebesar  $r_{y1} = 0,704$ . Untuk lebih jelasnya mengenai besarnya hubungan  $X_1$  dengan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Korelasi  $X_1$  dengan Y**

Korelasi	R	$t_h$	$t_{tabel}$
			$\alpha = 0,05$
$R_{y1}$	0,704	6,864**	2,011

**Keterangan**

\*\* = Korelasi sangat signifikan ( $t_h = 6,864 > t_t = 2,011$ )

$r_{y1}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan Y

**d. Uji t**

Selanjutnya uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar 6,864. Berdasarkan hasil pengujian signifikasi seperti tabel 1 ternyata  $t_{hitung}$  (6,864) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,011) dengan  $\alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak yang sesuai dengan rumusan hipotesis berarti terdapat pengaruh kecerdasan *verbal-linguistik* terhadap kreativitas siswa dan sangat signifikan pada derajat kepercayaan 95%. Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  atau  $6,864 > 2,011$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebagai konsekuensinya  $H_a$  diterima, atau dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel kecerdasan *verbal-linguistik* terhadap variabel kreativitas siswa teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin baik kecerdasan *verbal-linguistik*, akan semakin tinggi pula kreativitas siswa.

**e. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y yaitu sebesar  $r^2_{y1} = (0,704)^2 = 0,496$ , yang menunjukkan bahwa 49,6% variasi yang terjadi pada kreativitas siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan *verbal-linguistik* melalui regresi  $= 7,534 + 0,659 X_1$ .

## 2. Uji Pengaruh Variabel Kecerdasan *Visuo-Spatial* terhadap Kreativitas Siswa

### a. Koefisien Regresi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif kecerdasan *visuo-spatial* terhadap kreativitas siswa. *Output* hasil analisis regresi sederhana terhadap data variabel kreativitas siswa atas kecerdasan *visuo-spatial* dengan menggunakan program SPSS 11.5 adalah sebagai berikut:

		Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,528	3,386		-,156	,877		
	VISUO-SPATIAL	,781	,136	,638	5,743	,000	1,000	1,000

a Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

Perhitungan analisis regresi sederhana terhadap data variabel kreativitas siswa atas kecerdasan *visuo-spatial* menghasilkan arah regresi b sebesar 0,781 dan konstanta a sebesar -0,528. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi = -0,528 + 0,781 X<sub>2</sub>. Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinieran dan keberartian.

Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dan hasilnya dapat dilihat pada *output* berikut:

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	731,611	1	731,611	32,980	,000(a)
	Residual	1064,809	48	22,184		
	Total	1796,420	49			

a Predictors: (Constant), VISUO-SPATIAL

b Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linieritas

dimana  $F_{hitung}$  (32,980) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (4,043) disimpulkan bahwa regresi =  $-0,528 + 0,781 X_2$  sangat signifikan dan linier. Regresi ini mengandung arti bahwa apabila kecerdasan *visuo-spatial* ditingkatkan satu angka maka kecenderungan kreatifitas siswa meningkat sebesar 0,781 angka pada konstanta -0,528.

**b. Skor Durbin-Watson (Uji Independensi)**

Skor Durbin-Watson yang diperoleh dari analisis yaitu 1,852. Skor tersebut berdasarkan hasil out put analisa menggunakan SPSS 11.5 sebagai berikut:

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VISUO-SPATIAL (a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638(a)	,407	,395	4,70994	1,852

a Predictors: (Constant), VISUO-SPATIAL

b Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

Berdasarkan skor Durbin-Watson tersebut (DW = 1,852), berarti tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau dengan kata lain disebut independen, yaitu angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2.

**c. Koefisien Korelasi**

Besarnya kekuatan hubungan antara kecerdasan *visuo-spatial* ( $X_2$ ) dengan kreatifitas siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* sebesar  $r_{y2} = 0,527$ . Untuk lebih jelasnya mengenai kekuatan hubungan  $X_2$  dan Y atau dengan kata lain seberapa banyak variabel  $X_2$  dapat menjelaskan variabel Y

dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Rangkuman Korelasi  $X_2$  dengan Y**

Korelasi	R	$t_h$	$t_{tabel}$
$R_{y_2}$	0,638	5,743**	$\alpha= 0,05$ 2,011

**Keterangan**

\*\* = Korelasi sangat signifikan ( $t_h = 5,743 > t_t = 2,011$ )

$r_{y_2}$  = Koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y

**d. Uji t**

Selanjutnya uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar 5,743. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi demikian seperti tabel di atas ternyata bahwa korelasi  $X_2$  dengan Y sangat signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  atau  $5,743 > 2,011$  maka  $H_0$  ditolak dan sebagai konsekuensinya  $H_a$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel kecerdasan *visuo-spatial* terhadap kreativitas siswa teruji kebenarannya. Hal ini berarti semakin baik kecerdasan *visuo-spatial*, akan semakin tinggi pula kreatifitas siswa.

**e. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y yaitu sebesar  $(r_{y_2})^2 = (0,638)^2 = 0,407$  yang berarti bahwa 40,7% variasi yang terjadi pada kreatifitas siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan *visuo-spatial* melalui regresi =  $0,528 + 0,781 X_2$ .



### 3. Uji Pengaruh Variabel Kecerdasan *Verbal-Linguistik* dan Kecerdasan *Visuo-Spatial* bersama-sama Terhadap Kreativitas Siswa

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial* bersama-sama terhadap kreativitas siswa. Dengan menggunakan analisis SPSS 11.5 diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Koefisien Korelasi

Correlations				
		KREATIFITAS SISWA	VERBAL-LINGUISTIK	VISUO-SPATIAL
Pearson Correlation	KREATIFITAS SISWA	1,000	,704	,638
	VERBAL-LINGUISTIK	,704	1,000	,560
	VISUO-SPATIAL	,638	,560	1,000
Sig. (1-tailed)	KREATIFITAS SISWA	.	,000	,000
	VERBAL-LINGUISTIK	,000	.	,000
	VISUO-SPATIAL	,000	,000	.
N	KREATIFITAS SISWA	50	50	50
	VERBAL-LINGUISTIK	50	50	50
	VISUO-SPATIAL	50	50	50

Dari *out put* di atas diketahui bahwa korelasi kecerdasan *visuo-spatial* dengan kreativitas siswa adalah 0,638, sedangkan antara kecerdasan *verbal-linguistik* dan kreativitas siswa adalah 0,704.

#### b. Skor Durbin-Watson (Uji Independensi)

Skor Durbin-Watson yang diperoleh dari analisis yaitu 1,911. Skor tersebut berdasarkan hasil *out put* analisa menggunakan SPSS 11.5 sebagai berikut:

Variables Entered/Removed(b)			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VISUO-SAPTUAL, VERBAL-LINGUISTIK(a)	.	Enter

a All requested variables entered.  
 b Dependent Variable: KREATIF

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,763(a)	,582	,564	3,99744	1,911

a Predictors: (Constant), VISUO, VERBAL

b Dependent Variable: KREATIF

Berdasarkan skor Durbin-Watson tersebut ( $DW = 1,911$ ), berarti tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau dengan kata lain disebut independen, yaitu angka Durbin-Watson diantara  $-2$  sampai dengan  $+2$ .

**c. Uji Linieritas dan Signifikansi**

**ANOVA(b)**

Mo del		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1045,383	2	522,691	32,710	,000(a)
	Residual	751,037	47	15,980		
	Total	1796,420	49			

a Predictors: (Constant), VISUO-SPATIAL, VERBAL-LINGUISTIK

b Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linieritas dimana  $F_{hitung} (32,710)$  lebih besar dari  $F_{tabel: 0,05;2;47}$  dengan dk  $v_1=2$ , dan dk  $v_2=47$ , skornya sebesar  $3,195$  dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi model regresi sangat signifikan dan linier. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa model regresi tersebut, yaitu kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial* secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi kreatifitas siswa.

**d. Persamaan regresi**

		Coefficients(a)						
Mo del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,031	2,877		,011	,991		
	VERBAL-LINGUIST	,473	,107	,505	4,431	,000	,686	1,458
	VISUO-SPATIAL	,435	,139	,355	3,120	,003	,686	1,458

a Dependent Variable: KREATIFITAS SISWA

Perhitungan lengkap regresi ganda dari variabel kreatifitas siswa menghasilkan arah regresi  $b_1$  sebesar 0,473 untuk variabel  $X_1$  (kecerdasan *verbal-linguistik*),  $b_2$  sebesar 0,435 untuk variabel  $X_2$  (kecerdasan *visuo-spatial*), serta konstanta  $a$  sebesar 0,031. Dengan demikian bentuk hubungan digambarkan oleh persamaan regresi  $=0,031 + 0,473 X_1 + 0,453 X_2$ .

Selain itu, jika kita melihat nilai  $t_{hitung}$  yang berada pada baris kecerdasan *verbal-linguistik* sebesar 4,431 dan pada baris kecerdasan *visuo-spatial* sebesar 3,120 ternyata jauh lebih besar dari  $t_{tabel:0,05;48}$  sebesar 2,011. Hal ini mengandung pengertian bahwa perubahan nilai kreatifitas siswa dipengaruhi oleh kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial*.

Pernyataan di atas juga didukung teori dari Munandar (dalam Zulkarnain, 2002) yang menyatakan kreativitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan berfikir. Faktor kemampuan berfikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerdayaan bahan berfikir berupa pengalaman dan ketrampilan. Sementara itu kecerdasan (intelligensi) sendiri dibagi dalam beberapa jenis, diantaranya adalah kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial*. Sehingga pada umumnya, setiap orang yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih

banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

**e. Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi  $r_{y_1y_2} = (0.763)^2 = 0,582$ . Ini menunjukkan bahwa 58,2% variansi yang terjadi pada kreatifitas siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial*, melalui persamaan regresi =  $0,031 + 0,473 X_1 + 0,453 X_2$ .

**Kesimpulan**

**1. Terdapat pengaruh variabel kecerdasan *verbal-linguistik* terhadap kreativitas siswa**

Dari hasil perhitungan korelasi antara kecerdasan *verbal-linguistik* terhadap kreativitas siswa terbukti bila kecerdasan *verbal-linguistik* makin baik maka kreativitas siswa akan makin tinggi pula. Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi untuk hubungan kedua variabel ini adalah sebesar  $r^2_{y_1} = 0,704$ . Dari angka korelasi ini maka taksiran koefisien determinasinya 0,496. Angka ini dapat diinterpretasikan bahwa 49,6% variansi yang ada pada variabel kreativitas siswa dapat diprediksi oleh variabel kecerdasan *verbal-linguistik*. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linieritas disimpulkan bahwa regresi =  $7,534 + 0,659 X_1$  sangat signifikan dan linieritas .

**2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel kecerdasan *visuo-spatial* terhadap kreativitas siswa**

Berdasarkan perhitungan hasil korelasi yang telah dilakukan antara kecerdasan *visuo-spatial* terhadap kreativitas siswa, menunjukkan bahwa kecerdasan *visuo-spatial* berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Artinya semakin baik kecerdasan *visuo-spatial* maka berakibat semakin baik pula kreativitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan koefisien korelasi untuk hubungan kedua variabel ini adalah sebesar 0,638. Berdasarkan angka korelasi ini maka harga koefisien determinasinya 0,407, yang berarti

40,7% variansi yang ada pada variabel kreativitas siswa dapat diprediksi oleh variabel kecerdasan *visuo-spatial*. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi dan linieritas disimpulkan bahwa regresi =  $-0,528 + 0,781 X_2$ .

### **3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial* bersama-sama terhadap kreatifitas siswa**

Berangkat dari hasil perhitungan korelasi antara kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial* terbukti bahwa semakin baik kecerdasan *verbal-linguistik* dan semakin baik kecerdasan *visuo-spatial* akan berpengaruh semakin tinggi kreatifitas siswa.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 0,763. Koefisien determinasinya dapat dihitung menjadi 0,582. Angka ini mencerminkan bahwa variansi kreatifitas siswa dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial* secara bersama-sama sebesar 58,2% . Dengan kata lain variabel kecerdasan *verbal-linguistik* dan kecerdasan *visuo-spatial* secara bersama-sama dapat memprediksi variasi yang ada pada variabel kreatifitas sebesar 42,10% melalui persamaan =  $0,031 + 0,473 X_1 + 0,453 X_2$ . Uji keberartian untuk hipotesis ketiga menggunakan uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  (32,710). Karena  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$ , maka hipotesis ketiga teruji secara signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anik, Pamilu. 2007. *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita
- Armstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds of Smart*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Femi Olivia. 2009. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: PT Elex. Media Komputindo.
- Fudiartanta. 2004. *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mar'at, Samsunuwiyati, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Masykur, Moch. Ag dan Abdul Halim Fathani. 2007. *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan. Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_ 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musfiroh, 2008. *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Grasindo.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain System Pembelajaran*. Jakarta:PT.Dian Rakyat.
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas. Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winkel, W. S.1987. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.